



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 45-52

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kebermaknaan Hidup Narapidana Dewasa Awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado

Jesika M. Samalia^{1✉}, Jofie H. Mandang², Gloridei L. Kapahang

Universitas Negeri Manado

Email: jesikasamalia15@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kebermaknaan hidup narapidana dewasa awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 145 narapidana dewasa awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan skala psikologis. Skala dukungan sosial keluarga berdasarkan aspek dari House (1981, dalam Swarjana, 2022) dan skala kebermaknaan hidup berdasarkan aspek dari Bastaman (2007). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 20.0*, menunjukkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kebermaknaan hidup narapidana dewasa awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai *R Square* yakni 0,264 atau sebesar 26,4% dukungan sosial keluarga mempengaruhi kebermaknaan hidup, dan sisanya 73,6% (100%-26,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial Keluarga, Kebermaknaan Hidup, Narapidana*

Abstract

This study aims to examine the impact of family social support on the sense of meaning in life among early adult prisoners at the Class IIA Penitentiary in Manado. This research employs a quantitative approach. The subjects of this study consist of 115 early adult prisoners at the Class IIA Penitentiary in Manado. A saturated sampling technique was utilized in the sampling process. Data collection was conducted using psychological scales. The family social support scale was based on the framework proposed by House (1981, as cited in Swarjana, 2022), while the meaning of life scale was based on the dimensions outlined by Bastaman (2007). The results of the analysis, conducted using simple regression with the assistance of SPSS 20.0, reveal that family social support significantly influences the sense of meaning in life among early adult prisoners at the Class IIA Penitentiary in Manado. With a significance value of $0.000 < 0.05$ and an R-square value of 0.264, indicating that 26.4% of the variation in the sense of meaning in life is explained by family social support, while the remaining 73.6% (100% - 26.4%) is influenced by other unexamined variables.

Keywords: Family Social Support, Meaning of Life, Prisoners

PENDAHULUAN

Lembaga pemasyarakatan atau dikenal sebagai penjara bagi masyarakat umum, merupakan sebuah tempat yang memiliki peran penting dalam melaksanakan pembinaan bagi para narapidana. Lembaga pemasyarakatan atau biasa disebut lapas adalah lembaga atau institusi yang menjalankan fungsi pembinaan bagi narapidana. Yaitu dengan diselenggarakannya beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian narapidana dan anak binaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan). Narapidana yakni seseorang yang melakukan tindak pidana sehingga ditempatkan dalam lapas agar menjalani pembinaan. UU RI No 22 Tahun 2022 tentang pemasyarakatan, menjelaskan mengenai pengertian narapidana. Narapidana diartikan sebagai individu yang telah dijatuhi hukuman pidana dan sedang menjalani hukuman tersebut di lembaga pemasyarakatan atau lapas, baik itu hukuman penjara dengan jangka waktu tertentu, hukuman seumur hidup, atau hukuman mati yang masih menunggu pelaksanaan hukuman. Selain itu, para narapidana yang berada dalam lembaga pemasyarakatan juga sedang menjalani proses pembinaan untuk tujuan rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Di Indonesia sendiri jumlah narapidana pada tahun 2023 pada angka 162.433, sebesar 159.271 merupakan narapidana laki-laki dan 3.162 adalah narapidana perempuan, serta total narapidana dewasa sebesar 162.208 jumlah tersebut hampir mewakili total keseluruhan narapidana (sdppublik.ditjenpas.go.id, 2024). Berdasarkan data yang ada, jumlah narapidana didominasi narapidana laki-laki dan dari

kategori usia, didominasi dengan kategori usia dewasa yang termasuk usia produktif. Para narapidana ini sedang berada dan harus melaksanakan pembinaan dalam lapas.

Pembinaan yang dilakukan dalam lapas diharapkan dapat membantu narapidana dalam memperbaiki perilaku-perilaku yang menyimpang di tatanan masyarakat. Narapidana juga diharapkan dapat mengikuti segala peraturan yang ada dalam lapas. Lapas atau lembaga pemasyarakatan sendiri menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang sejalan dengan fungsi pembinaan yang mereka laksanakan. Narapidana memperoleh pembinaan yang meliputi pengembangan kepribadian positif dan pembentukan kemandirian. Pembinaan kemandirian yang dimaksud dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat serta memiliki nilai tambah (UU RI No. 22 Tahun 2022). Adapun kegiatan-kegiatan pada program pembinaan kemandirian yakni: kegiatan industri manufaktur seperti *meubelair*, batik, penjahitan, perkulitan, anyaman, pertukangan kayu, pertukangan batu, pengelasan, percetakan, peralatan rumah tangga/dapur, *handycraft*, kuliner, pembuatan pupuk, pembuatan minyak atsiri; kegiatan jasa seperti *service* elektronik, cuci mobil/motor, *salon/barbershop*, pijat refleksi, bengkel mobil/motor, *laundry*, jasa boga, tenaga pertukangan; dan agribisnis seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan (Ramadhan dkk., 2021).

Dalam setiap lapas dilaksanakan beberapa kegiatan seperti yang disebutkan diatas, begitu juga dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Lapas Kelas IIA Manado merupakan lembaga dibawah Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan yang melaksanakan pembinaan untuk narapidana laki-laki yang ada di daerah Sulawesi Utara, sesuai kasus dan perkara (UU RI No.22 Tahun 2022).

Adapun pembinaan kemandirian yang dilakukan oleh Lapas IIA Manado yakni: pertukangan kayu, pengelasan, percetakan, kuliner, *barbershop*, cuci mobil/motor, *laundry*, pertanian dan perkebunan. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki fungsi agar para narapidana dapat meningkatkan keterampilan mereka. Berdasarkan observasi peneliti selama magang pada periode Maret-Mei 2024 peneliti melihat beberapa narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado, tidak berminat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan seperti berolahraga atau melakukan pekerjaan yang disediakan oleh pihak lembaga pemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang penjaga tahanan di Lapas IIA Manado, bahwa ada beberapa narapidana yang tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembinaan keterampilan yang telah disediakan, sehingga mereka cenderung tidak produktif bahkan tidak memiliki tujuan ketika mereka berada dalam lapas. Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu mereka untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dan bisa dipakai untuk melanjutkan

kehidupan atau mencari nafkah untuk keluarga mereka ketika bebas nanti dan jika diikuti dengan tekun dapat menjadi tujuan hidup dan memberikan makna bagi kehidupan narapidana.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu narapidana dalam menentukan tujuan dan arti hidup, karena hukuman yang mereka jalani membuat mereka merasa bersalah dan kehilangan makna hidup (Illy dkk., 2023; Kusumastuti & Rohmantun, 2018). Bastaman (2007) menyatakan bahwa makna hidup merujuk pada hal atau beberapa hal yang dianggap penting, benar, dan diinginkan, serta memberikan nilai khusus yang menjadi tujuan hidup.

Salah satu faktor penting untuk membantu narapidana menemukan makna hidup mereka, yakni dukungan sosial yang bisa diterima dari orang-orang terdekat. Dimana dukungan sosial bagi narapidana bisa didapatkan dari keluarga, narapidana lain, institut atau pegawai lapas, dan masyarakat (Devi & Wibowo, 2023). Para narapidana yang berada di lembaga pemasyarakatan masih memiliki hak dan kesempatan untuk bertemu atau berkomunikasi dengan keluarga mereka yang berada di luar lapas. Menurut House (1981, dalam Swarjana, 2022) dukungan sosial keluarga adalah interaksi antarpribadi yang melibatkan satu atau lebih aspek berikut, seperti perhatian emosional, bantuan instrumental, informasi, dan penilaian. Dukungan sosial dari keluarga sangat diperlukan dalam kehidupan para narapidana, khususnya narapidana yang masuk kategori dewasa awal.

Tahap awal memasuki masa dewasa, disebut juga sebagai tahap perkembangan dewasa awal dimana pada periode ini terjadi peralihan dari masa remaja menuju kedewasaan. Santrock (2012) mendefinisikan dewasa awal sebagai periode perkembangan usia 18-25 tahun, yakni merupakan masa beranjak dewasa dimana setiap individu pada masa ini akan melakukan kegiatan yang bersifat eksperimen dan eksplorasi. Pada usia ini juga, mereka harus mulai menemukan jalan dan tujuan hidup mereka. Namun, bagi narapidana dewasa awal kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang seharusnya menjadi bagian penting dari perkembangan dewasa awal mereka, justru terhambat oleh karena hukuman yang mereka jalani dalam lapas. Dimana mereka cenderung tidak berminat mengikuti kegiatan positif serta aktivitas mereka dalam lembaga pemasyarakatan yang jauh dari keluarga.

Dukungan sosial keluarga yang mereka terima dapat membantu mereka untuk menjalani keseharian mereka dengan semangat (Putri, 2019). Hubungan antara dukungan sosial dan kebermaknaan hidup juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada narapidana (Naputri, 2020; Narasindhi, 2017).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk meneliti atau mengkaji jenis populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013) dan melihat seberapa besar pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kebermaknaan hidup narapidana dewasa awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Populasi pada penelitian ini yakni semua narapidana dewasa awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado dan berusia 18-25 tahun, berjumlah 145 narapidana laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini berjumlah 145 narapidana yakni seluruh narapidana dewasa awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado dan berusia 18-25 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel: Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	50.325	7.284		6.909	.000
	Dukungan Sosial Keluarga	.397	.062	.514	6.375	.000

a. Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup

Pada tabel Uji Regresi Sederhana diperoleh nilai angka konstan sebesar 50,325, angka ini memiliki makna bahwa, jika tidak ada variabel dukungan sosial keluarga dalam hal ini variabel independen, maka nilai konsisten kebermaknaan hidup atau variabel dependen adalah sebesar 50,325. Sedangkan pada koefisien regresi, memiliki nilai 0,397, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 pada variabel dukungan sosial keluarga (X), variabel kebermaknaan hidup (Y) akan meningkat sebanyak 0,397. Karena angka atau nilai dari koefisien regresi menunjukkan bilangan positif, hal ini memperlihatkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh secara positif terhadap kebermaknaan hidup. Nilai signifikansi (sig.) diketahui $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kebermaknaan hidup narapidana, dan dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel: *Model Summary*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.258	7.479

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Keluarga

b. Dependent Variable: Kebermaknaan Hidup

Dari tabel 4.16, dapat dilihat nilai R *Square* yakni 0,264. Angka ini memiliki arti bahwa pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kebermaknaan hidup sebesar 0,264 atau 26,4% sementara 73,6% kebermaknaan hidup dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kebermaknaan hidup narapidana dewasa di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap kebermaknaan hidup narapidana dewasa awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu H_a : terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kebermaknaan hidup narapidana dewasa awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 20.0*, menunjukkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kebermaknaan hidup narapidana dewasa awal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai R *Square* yakni 0,264 atau sebesar 26,4% dukungan sosial keluarga mempengaruhi kebermaknaan hidup, dan sisanya 73,6% ($100\% - 26,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dukungan sosial keluarga berpengaruh positif terhadap kebermaknaan hidup. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga, semakin tinggi pula kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. (2017). Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan. *Psikoborneo*, 5(3), 366–377.
- Azwar, S. (2021). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2 ed.). Pustaka Pelajar.
- Bandi, E. F. H., & Soetjningsih, C. H. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Narapidana Narkoba Yang Direhabilitasi Di Lapas Narkotika Yogyakarta. *Psikologi Konseling*, 16(1), 652–664. <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19149>
- Bastaman, H. D. (2007). Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. In *Jakarta: Rajagrafindo* (Vol. 01).
- Devi, A. K., & Wibowo, P. (2023). Peran Dukungan Sosial Bagi Kebermaknaan Hidup. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(10), 70–80.
- Ginuni, D. C., Naharia, M., & Kapahang, G. L. (2022). Kebermaknaan Hidup Wanita Dewasa Awal Yang Pernah Melakukan Aborsi Di Kelurahan Matani Satu Kota Tomohon. *Psikopedia*, 2(1). <https://doi.org/10.53682/pj.v2i1.2107>
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Ily, R. J., Tiwa, T. M., & Sengkey, M. M. (2023). Studi Kasus Perasaan Bersalah (Guilty Feelings) Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Di Lpka Tomohon. *Psikopedia*, 3(2), 113–116. <https://doi.org/10.53682/pj.v3i2.5655>
- Kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Kusumastuti, Ayu, C., & Rohmatun. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang. *Proyeksi*, 13(2), 177–186.
- Marliani, R. (2018). Pengukuran Dalam Penelitian Psikologi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 107–120. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2180>
- Naputri, F. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosisal dengan Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Sigli Kabupaten Pidie*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Narasindhi, C. (2017). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Penerimaan Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Semarang*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40. <https://doi.org/10.23916/08430011>

- Ramadhan, A. G., Ginting, M. L. B., & Octenta, C. (2021). Efektivitas Program Pembinaan Kemandirian pada Lembaga Masyarakat Berbasis Industri. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(2), 181. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.v15.181-198>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup* (N. Sallama (ed.); 2 ed.). Penerbit Erlangga.
- Sudjana. (1992). *Metoda Statistika* (6 ed.).
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, Cv.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Andi Publisher (R. Indra (ed.); 1 ed.). ANDI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Masyarakat, Pub. L. No. 22 (2022).